



## Pendidikan Ekonomi Sebagai Pendukung Pengelolaan Keuangan untuk Generasi Z di Kota Metro

Ana Fitriana<sup>1</sup>, M. Hamka Hans<sup>2</sup>, Nikki Tri Sakung<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Dosen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kumala Lampung Metro

---

### Abstract

Received: 20 Juni 2025

Revised: 27 Juni 2025

Accepted: 01 Juli 2025

*Pendidikan ekonomi memiliki peran strategis dalam mendukung literasi keuangan di kalangan Generasi Z, yakni generasi yang lahir di era digital dan memiliki keterikatan kuat dengan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi pendidikan ekonomi terhadap pengembangan perilaku keuangan yang sehat di kalangan Generasi Z. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan observasi pada mahasiswa awal di beberapa STKIP Kumala Lampung Metro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi memberikan dampak positif terhadap kesadaran dan pemahaman keuangan Generasi Z, terutama dalam aspek perencanaan anggaran, kebiasaan menabung, dan pengelolaan konsumsi. Namun, tantangan muncul dari materi yang masih bersifat teoritis dan kurang terintegrasi dengan teknologi pembelajaran modern. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pengajaran ekonomi yang kontekstual, berbasis teknologi, dan relevan dengan realitas keuangan Generasi Z. Pendidikan ekonomi yang adaptif diyakini mampu menjadi fondasi penting bagi terciptanya generasi muda yang cerdas dan mandiri secara finansial.*

**Keywords:** Pendidikan Ekonomi, Literasi Keuangan, Pengembangan Keuangan

(\*) Corresponding Author:

[Anafitriana22031991@gmail.com](mailto:Anafitriana22031991@gmail.com)

**How to Cite:** Fitriana, A., Hans, M., & Sakung, N. (2025). Pendidikan Ekonomi Sebagai Pendukung Pengelolaan Keuangan untuk Generasi Z di Kota Metro. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(7.D), 333-340. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12441>.

---

### INTRODUCTION

Perkembangan pendidikan pada era globalisasi semakin meningkat dan mengikuti kebutuhan kemajuan pendidikan. Pemenuhan kebutuhan akan pendidikan yang sudah mencapai era digital tetap membutuhkan literasi untuk kalangan akademisi. Salah satu literasi dalam masalah ini adalah literasi finansial yang terhubung langsung dalam pendidikan ekonomi. Generasi Z (lahir antara 1997-2012) menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks. Perubahan cepat dalam teknologi, pola konsumsi, dan cara bertransaksi mempengaruhi cara mereka mengelola keuangan pribadi. Oleh karena itu, pendidikan ekonomi yang memadai sangat diperlukan untuk membekali mereka dengan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan berkelanjutan. Dengan adanya media sosial yang menampilkan hidup glamour dan adanya aplikasi belanja online, konsumtif, namun sering kali kekurangan pemahaman mengenai manajemen keuangan yang baik. Oleh karena itu, pendidikan ekonomi menjadi salah satu faktor penting yang dapat membantu membentuk pemahaman mereka dalam mengelola keuangan, berinvestasi, dan membuat keputusan ekonomi yang bijak.

Jean Twenge, seorang psikolog yang terkenal dengan bukunya *iGen* (2017), menjelaskan bahwa Gen Z (atau iGen) adalah generasi pertama yang benar-benar tumbuh dengan ponsel pintar dan internet sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Twenge (2017) menyatakan bahwa Gen Z lebih cenderung terisolasi secara sosial dibandingkan generasi sebelumnya, karena kecenderungannya untuk lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial daripada berinteraksi langsung. Ini berpotensi memengaruhi keterampilan sosial mereka dan kesehatan mental mereka. Generasi Z dihadapkan pada tantangan yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka tumbuh dalam lingkungan digital yang penuh dengan kemudahan, termasuk dalam hal transaksi keuangan. Akses ke berbagai produk dan layanan keuangan sangat mudah, namun banyak dari mereka yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang bagaimana mengelola uang secara bijak. Dalam hal ini, sehingga perlu untuk memperkenalkan konsep dasar ekonomi/keuangan serta pengelolaannya. Pendidikan ekonomi bukan hanya sekadar tentang teori ekonomi semata, tetapi juga tentang bagaimana mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengelola pengeluaran, berinvestasi, menghindari utang yang tidak produktif, serta merencanakan masa depan finansial.

Pendidikan ekonomi adalah suatu proses yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang konsep-konsep ekonomi, serta keterampilan dalam pengelolaan keuangan, baik pada tingkat individu maupun masyarakat secara umum. Pengajaran ekonomi tidak hanya berfokus pada teori, namun juga pada aplikasi praktis yang dapat langsung dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ekonomi merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang lebih luas. Namun, dalam konteks Generasi Z, pendidikan ekonomi tidak hanya terbatas pada pemahaman dasar tentang perekonomian nasional atau global. Ini harus mencakup juga aspek keuangan pribadi, yang sangat relevan bagi kehidupan mereka. Keuangan pribadi meliputi berbagai hal seperti pengelolaan pendapatan, pengelolaan pengeluaran, investasi, serta perencanaan pensiun. Mengajarkan Generasi Z untuk memiliki literasi keuangan yang kuat berarti mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan ekonomi masa depan dengan lebih siap dan percaya diri. Pendidikan ekonomi sendiri memiliki teori dan pendekatan khusus yang menjelaskan bagaimana cara terbaik untuk mengajarkan konsep-konsep ekonomi kepada individu, baik dalam konteks pendidikan formal maupun non-formal. Gratton (2016) dalam bukunya yang berjudul "*the 100 year – life*" menjelaskan bahwa *human capital* berkembang seiring dengan meningkatnya harapan hidup dan kebutuhan hidup. Pendidikan khususnya pendidikan ekonomi sebagai salah satu bentuk investasi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang tidak hanya mengembangkan keterampilan kognitif, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Pendidikan ekonomi bagi Generasi Z dirancang untuk tidak hanya memberikan pemahaman tentang teori ekonomi, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat digunakan untuk mengelola keuangan pribadi mereka. Tujuan pendidikan ekonomi adalah untuk membantu individu memahami bagaimana perilaku manusia yang tidak selalu rasional mempengaruhi keputusan ekonomi mereka (Thaler, 2008). Thaler juga menekankan bahwa pendidikan ekonomi seharusnya memperkenalkan konsep-konsep ekonomi perilaku dan cara-cara

bagaimana kebijakan dapat dirancang untuk mengatasi perilaku yang tidak rasional atau bias.. Pendidikan ekonomi yang efektif akan membantu Generasi Z untuk mengambil keputusan ekonomi yang lebih rasional dan bertanggung jawab, serta memahami peran mereka dalam ekonomi global. Pendidikan keuangan yang berbasis pada pengalaman, seperti pengelolaan anggaran pribadi atau investasi simulasi, akan lebih efektif dalam membentuk kebiasaan keuangan yang baik, (Mandell, 2009).

Agar mahasiswa dapat mengelola keuangannya dengan baik, maka perlu adanya literasi keuangan. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik, diharapkan mampu memiliki pengelolaan keuangan yang baik pula. Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif dan memahami konsep-konsep dasar terkait uang, seperti menabung, berinvestasi, meminjam, dan mengelola pengeluaran. Literasi keuangan adalah keterampilan penting yang dapat membantu individu dalam membuat keputusan ekonomi yang bijak, mengelola utang, merencanakan masa depan, serta menghindari risiko finansial. Literasi keuangan ini juga membantu generasi Z untuk menghindari perilaku konsumtif yang sering muncul akibat pengaruh media sosial dan periklanan yang berbasis pada perilaku impulsif, (Lusardi dan Mitchell (2014). Hal ini relevan dengan OECD (2018) yang mendefinisikan literasi keuangan sebagai keterampilan untuk memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi yang berkaitan dengan uang.

Pentingnya literasi keuangan untuk membantu mahasiswa dalam pengelolaan keuangan relevan dengan tujuan dari pendidikan ekonomi. Sehingga dalam hal ini, pendidikan ekonomi menjadi pendukung pengelolaan keuangan untuk generasi Z.

## **METHODS**

Metode penelitian dalam studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran pendidikan ekonomi sebagai pendukung pengelolaan keuangan bagi generasi z di STKIP Kumala Lampung Metro. Dalam konteks ini, metode penelitian yang digunakan mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dan metode survei. Hal ini bertujuan untuk menggali wawasan mengenai pengetahuan dan pemahaman ekonomi serta pengelolaan keuangan oleh Generasi Z di STKIP Kumala Lampung Metro. Penelitian ini juga ingin mengetahui efektivitas pendidikan ekonomi dalam membentuk keterampilan pengelolaan keuangan mereka. Penelitian dilakukan dengan menganalisis beberapa kelas di pendidikan ekonomi STKIP Kumala Lampung Metro. Fokusnya adalah untuk mengidentifikasi bagaimana pendidikan ekonomi diterapkan dan diterima oleh mahasiswa dalam kehidupan mereka sehari-hari. Survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Kumala Lampung Metro untuk mengukur tingkat pemahaman mereka tentang konsep-konsep ekonomi dan keuangan serta bagaimana penerapan pendidikan ekonomi mempengaruhi perilaku keuangan mereka.

Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi z yang saat ini sedang menerima pendidikan ekonomi, mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Kumala Lampung Metro yang terlibat dalam pengajaran ekonomi dan keuangan. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu memilih individu

yang memiliki pemahaman dan pengalaman yang relevan mengenai pendidikan ekonomi dan keuangan. Data diperoleh melalui: (1) Wawancara dengan mahasiswa pendidikan ekonomi di STKIP Kumala Lampung Metro yang masuk kategori generasi z, (2) Kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa pendidikan ekonomi di STKIP Kumala Lampung Metro untuk mengukur tingkat literasi keuangan, kaitannya dengan pengelolaan keuangan mahasiswa yang masuk kategori generasi z. Sedangkan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, beberapa langkah akan diambil (1) triangulasi sumber yakni penggunaan beberapa sumber data (wawancara, kuesioner, observasi) untuk meningkatkan kredibilitas temuan, (2) uji coba instrumen yaitu kuesioner dan pedoman wawancara akan diuji coba terlebih dahulu pada kelompok kecil untuk memastikan kelayakan dan kejelasan pertanyaan, (3) *member checking* yakni hasil wawancara akan dikembalikan kepada informan untuk memverifikasi kebenaran dan akurasi data yang diperoleh.

## RESULTS & DISCUSSION

### *Results*

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pendidikan ekonomi berkontribusi dalam pengelolaan keuangan generasi z. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden dari kalangan mahasiswa yang masuk kategori generasi z program studi pendidikan ekonomi STKIP Kumala Lampung Metro. Temuan disajikan dalam beberapa sub-tema berikut:

#### **a. Tingkat Literasi Keuangan Generasi Z**

Dari total responden, hanya 38% yang menunjukkan pemahaman kuat terhadap konsep keuangan dasar (seperti tabungan, anggaran, dan investasi). Sementara itu, 68% mengetahui pentingnya menabung, namun hanya 42% yang rutin menabung, 30% mengetahui konsep investasi, tetapi hanya 12% yang pernah mencoba berinvestasi, serta 75% aktif menggunakan e-wallet, namun 61% tidak mencatat pengeluaran mereka secara sistematis. Data ini menunjukkan bahwa meskipun Generasi Z sangat akrab dengan alat keuangan digital, seperti dompet digital dan aplikasi belanja, hal ini tidak otomatis berarti mereka memiliki literasi keuangan yang tinggi. Pengetahuan finansial yang dimiliki umumnya bersifat permukaan dan tidak disertai dengan kebiasaan manajerial yang baik. Hal ini mendukung pandangan Lusardi & Mitchell (2014) bahwa literasi keuangan tidak hanya soal pengetahuan, tetapi juga perilaku dan sikap.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa meskipun Generasi Z menunjukkan kesadaran yang relatif tinggi terhadap konsep-konsep keuangan dasar, pemahaman dan penerapannya dalam kehidupan nyata masih terbilang rendah. Hanya 38% responden yang menunjukkan pemahaman kuat terhadap konsep-konsep dasar keuangan seperti tabungan, anggaran, dan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun banyak mahasiswa yang sudah mengenal dan menyadari pentingnya pengelolaan keuangan, mereka belum sepenuhnya menguasai bagaimana mengelola dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa meskipun Generasi Z memiliki pemahaman dasar yang cukup baik tentang keuangan, terutama

mengenai konsep menabung dan investasi, masih terdapat gap yang signifikan antara pengetahuan dan penerapan praktis dari konsep-konsep tersebut. Hal ini mencerminkan perlunya pendekatan yang lebih pragmatis dan berbasis pengalaman dalam pendidikan ekonomi, agar mahasiswa tidak hanya tahu tentang pentingnya menabung atau berinvestasi, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Dampak Pendidikan Ekonomi terhadap Perilaku Keuangan**

##### **Hasil**

Sebanyak 70% responden menyatakan bahwa pelajaran ekonomi di kampus membantu mereka lebih sadar akan pentingnya mengatur keuangan. Mahasiswa yang telah menerima pendidikan ekonomi lebih awal menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bijak, seperti: Membuat anggaran bulanan, Membandingkan harga sebelum membeli dan Memiliki tabungan atau dana darurat. Pendidikan ekonomi terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Mereka yang mendapatkan pendidikan ekonomi lebih dini cenderung memiliki kontrol yang lebih baik atas keuangan pribadi mereka. Hal ini sejalan dengan teori *human capital* pada bab pendahuluan yang menyebutkan bahwa investasi dalam pendidikan akan meningkatkan keterampilan dan produktivitas individu, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Namun, perlu dicatat bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa materi tentang keuangan di kampus masih terlalu teoritis dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan perlunya transformasi dalam metode pembelajaran di pendidikan ekonomi agar lebih aplikatif dan kontekstual.

Berikut adalah beberapa perilaku keuangan yang lebih bijak yang dapat diamati di kalangan mahasiswa yang telah mendapatkan pendidikan ekonomi:

##### **1. Membuat Anggaran Bulanan**

Mahasiswa yang telah menerima pendidikan ekonomi lebih awal menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya mengatur anggaran bulanan. Mereka tidak hanya mengandalkan uang saku atau penghasilan dari pekerjaan sampingan tanpa perencanaan, tetapi mulai membagi pendapatan mereka dengan lebih terstruktur. Anggaran bulanan ini membantu mereka untuk mengetahui dengan jelas berapa banyak uang yang bisa mereka alokasikan untuk kebutuhan sehari-hari, tabungan, dan pengeluaran lain yang bersifat tidak terduga. Dengan memiliki anggaran yang jelas, mereka dapat menghindari pemborosan dan memastikan bahwa pengeluaran mereka selalu sebanding dengan pendapatan.

##### **2. Membandingkan Harga Sebelum Membeli**

Perilaku kedua yang lebih bijak adalah kebiasaan membandingkan harga sebelum membuat keputusan pembelian. Mahasiswa yang mendapatkan pendidikan ekonomi cenderung lebih rasional dan berhati-hati dalam pengeluaran mereka. Mereka tidak hanya membeli barang atau jasa berdasarkan keinginan atau impuls semata, tetapi lebih memilih untuk membandingkan harga di berbagai tempat atau platform terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan barang dengan harga terbaik, serta menghindari pembelian yang tidak perlu.

##### **3. Memiliki Tabungan atau Dana Darurat**

Salah satu perilaku keuangan yang sangat menonjol di kalangan mahasiswa yang menerima pendidikan ekonomi adalah kebiasaan untuk memiliki tabungan atau

dana darurat. Banyak dari mereka menyadari pentingnya memiliki cadangan uang yang dapat digunakan untuk kebutuhan mendesak atau keadaan darurat, seperti biaya kesehatan, perbaikan kendaraan, atau kebutuhan tak terduga lainnya. Pendidikan ekonomi membantu mereka untuk memahami konsep pengelolaan risiko keuangan dan mengajarkan bahwa memiliki dana darurat adalah salah satu langkah penting dalam mencapai kestabilan finansial.

#### 4. Pengelolaan Keuangan Yang Lebih Tertata

Secara keseluruhan, mahasiswa yang memiliki pendidikan ekonomi menunjukkan perilaku keuangan yang lebih tertata dan disiplin. Mereka memiliki pendekatan yang lebih analitis dalam mengelola uang mereka, menghindari pengeluaran yang impulsif, dan berusaha untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya yang mereka miliki. Mereka juga lebih cenderung untuk menunda pembelian barang yang tidak terlalu penting dan lebih memprioritaskan kebutuhan mendesak atau jangka panjang.

#### c. Tantangan dalam Pendidikan Keuangan untuk Generasi Z

##### Hasil

Melalui wawancara dengan mahasiswa, ditemukan beberapa tantangan utama, antara lain: (a) materi masih terlalu teoritis dan kurang berhubungan dengan praktik keuangan harian, (b) kurangnya media pembelajaran berbasis teknologi, padahal Generasi Z lebih responsif terhadap aplikasi dan simulasi digital, dan (c) pengaruh media sosial yang kuat mendorong gaya hidup konsumtif. Generasi Z hidup dalam lingkungan digital yang sangat cepat dan penuh distraksi. Mereka membutuhkan pendekatan belajar yang interaktif dan relevan. Hal ini menguatkan teori *digital natives* oleh Prensky (2001), yang menekankan bahwa generasi ini belajar lebih efektif dengan pendekatan visual, interaktif, dan berbasis teknologi. Selain itu, pengaruh media sosial terhadap perilaku konsumsi menjadi perhatian serius. Banyak responden mengaku sering terdorong membeli barang karena melihatnya di media sosial, bukan karena kebutuhan. Ini menunjukkan pentingnya integrasi pendidikan ekonomi dengan pendidikan karakter dan penguatan kesadaran kritis dalam menghadapi budaya konsumsi digital.

#### d. Strategi Efektif Pendidikan Ekonomi untuk Generasi Z Hasil

Beberapa pendekatan yang terbukti efektif menurut hasil survei dan wawancara, (a) simulasi keuangan digital seperti game investasi atau budgeting apps, (b) proyek pembelajaran berbasis kehidupan nyata, seperti membuat rencana anggaran pribadi, (c) kolaborasi dengan institusi keuangan melalui workshop, seminar, atau kompetisi literasi keuangan.

#### *Discussion*

Strategi yang melibatkan teknologi dan partisipasi aktif terbukti lebih disukai dan memberikan hasil lebih baik bagi Generasi Z. Ini sejalan dengan teori konstruktivisme (Piaget & Vygotsky) yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif berbasis pengalaman. Lebih lanjut, integrasi pendidikan ekonomi dengan teknologi seperti fintech edukatif dapat membuka jalan baru dalam menyampaikan materi keuangan dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar Gen Z. Dengan demikian, pendidikan ekonomi bukan hanya menjadi pelajaran di sekolah, tetapi juga menjadi alat transformasi perilaku finansial jangka panjang.

Dalam konteks pendidikan ekonomi untuk Generasi Z, strategi yang menggabungkan teknologi dan partisipasi aktif terbukti lebih disukai dan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Generasi Z, yang merupakan kelompok yang tumbuh besar di tengah revolusi digital, memiliki cara belajar yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka lebih menyukai pendekatan yang interaktif, praktis, dan berbasis teknologi, yang memungkinkan mereka untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks dunia nyata. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran terbaik terjadi ketika siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran berbasis pengalaman.

## CONCLUSION

Strategi yang melibatkan teknologi dan partisipasi aktif terbukti lebih disukai dan memberikan hasil lebih baik bagi Generasi Z. Ini sejalan dengan teori konstruktivisme (Piaget & Vygotsky) yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif berbasis pengalaman. Lebih lanjut, integrasi pendidikan ekonomi dengan teknologi seperti fintech edukatif dapat membuka jalan baru dalam menyampaikan materi keuangan dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar Gen Z. Dengan demikian, pendidikan ekonomi bukan hanya menjadi pelajaran di sekolah, tetapi juga menjadi alat transformasi perilaku finansial jangka panjang.

## REFERENCES

- Giddens, A. (2000). *Runaway world: How globalization is reshaping our lives*. Routledge.
- Gratton, Lynda & Scott, Andrew (2016). *The 100-Year Life: Living and Working in an Age of Longevity*. Bloomsbury.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- McKinsey & Company. (2019). 'True Gen': Generation Z and its implications for companies. <https://www.mckinsey.com>
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Viking Press.
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6. <https://doi.org/10.1108/10748120110424816>
- Rogers, E. M. (1962). *Diffusion of innovations*. Free Press.
- Solomon, M. R. (2017). *Consumer behavior: Buying, having, and being* (12th ed.). Pearson Education.
- Strauss, W., & Howe, N. (1991). *Generations: The history of America's future, 1584 to 2069*. William Morrow and Company.
- Tajfel, H., & Turner, J. C. (1979). An integrative theory of intergroup conflict. In W. G. Austin & S. Worchel (Eds.), *The social psychology of intergroup relations* (pp. 33–47). Brooks/Cole.
- Thaler, R. H., & Sunstein, C. R. (2008). *Nudge: Improving decisions about health, wealth, and happiness*. Yale University Press.

Twenge, J. M. (2017). *iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy—and Completely Unprepared for Adulthood*. Atria Books.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.